

BAB V

PENUTUP

Setelah penulis melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Panti Rahayu (YAKKUM) Purwodadi maka pada bab ini penulis akan memberi simpulan dan saran.

A. Simpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan diagnosis medis Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Panti Rahayu (YAKKUM) Purwodadi dilakukan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengkajian dilakukan berdasarkan kebutuhan dasar menurut Virginia Henderson sehingga mampu mengidentifikasi berbagai masalah yang dialami pasien secara menyeluruh..

Diabetes Mellitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat gangguan produksi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Kondisi hiperglikemia yang berlangsung lama dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satunya gangguan sirkulasi perifer yang berdampak pada penurunan sensitivitas, nyeri, dan meningkatnya risiko luka pada ekstremitas bawah.

Selama pelaksanaan asuhan keperawatan selama empat hari, penulis menetapkan tiga diagnosis keperawatan berdasarkan hasil pengkajian, yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, nyeri akut, dan perfusi perifer tidak efektif. Setelah dilakukan berbagai intervensi keperawatan, termasuk pemantauan kadar glukosa darah, edukasi mengenai diet diabetes, pemberian terapi senam kaki diabetes, manajemen nyeri, serta pemantauan sirkulasi perifer, diperoleh hasil bahwa diagnosis nyeri akut telah teratasi, ditandai dengan penurunan skala nyeri dari 5 menjadi 1. Sementara itu, ketidakstabilan kadar glukosa darah menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan penurunan kadar glukosa darah sewaktu dari

228 mg/dL menjadi 180 mg/dL, namun masalah tersebut belum sepenuhnya teratasi. Perfusi perifer tidak efektif juga mengalami perkembangan, tetapi masih memerlukan intervensi lanjutan karena tanda-tanda gangguan sirkulasi perifer masih ditemukan pada akhir evaluasi.

Intervensi keperawatan yang diberikan meliputi pemantauan kadar glukosa darah, edukasi, terapi senam kaki diabetes, manajemen nyeri, serta perawatan sirkulasi perifer. Hasil evaluasi menunjukkan penurunan kadar glukosa darah dari 228 mg/dL menjadi 180 mg/dL, nyeri berkurang hingga skala 1 dan dinyatakan teratasi, sedangkan perfusi perifer mengalami perbaikan namun masih memerlukan tindak lanjut. Keberhasilan asuhan keperawatan didukung oleh kerja sama yang baik antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan.

B. Saran

Setelah melakukan tindakan asuhan keperawatan pada Ny. S dengan Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Panti Rahayu (YAKKUM) Purwodadi maka penulis memberikan saran kepada:

1. Pasien dan keluarga

Pasien diharapkan tetap menjalankan pola hidup sehat dengan mematuhi pengobatan, menjaga pola makan sesuai anjuran, melakukan senam kaki diabetes secara rutin, serta melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara berkala. Keluarga diharapkan terus memberikan dukungan, mengingatkan kepatuhan terapi, serta membantu melakukan perawatan kaki untuk mencegah terjadinya komplikasi.

2. Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran mengenai manajemen Diabetes Mellitus, khususnya penerapan intervensi nonfarmakologis

seperti senam kaki diabetes, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memberikan asuhan keperawatan berbasis bukti.

3. Instansi Rumah Sakit

umah sakit diharapkan terus mengoptimalkan program edukasi bagi pasien Diabetes Mellitus mengenai pengendalian kadar gula darah, pentingnya aktivitas fisik, dan perawatan kaki diabetes. Selain itu, senam kaki diabetes dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi rutin dalam pelayanan keperawatan untuk membantu mencegah komplikasi Diabetes Mellitus.

4. Masyarakat

Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan kesadaran terhadap upaya pencegahan dan pengendalian Diabetes Mellitus melalui pola makan sehat, aktivitas fisik yang teratur, pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta mengenali tanda-tanda komplikasi sejak dini agar penanganan dapat dilakukan lebih cepat.

5. Penulis

Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak dengan waktu observasi yang lebih panjang serta mengembangkan variasi intervensi keperawatan nonfarmakologis. Dengan demikian, efektivitas intervensi terhadap pengendalian kadar glukosa darah dan pencegahan komplikasi Diabetes Mellitus dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.